

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu perwujudan dari sikap profesional dari asuhan keperawatan adalah memberlakukan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang meliputi SOP Profesi, SOP Pelayanan, dan SOP Administrasi. Apabila pelayanan rumah sakit sudah memberikan pelayanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam standar maka pelayanan kesehatan sudah dapat dipertanggung jawabkan khususnya dalam bidang keperawatan. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan rumah sakit oleh sebab itu, mutu pelayanan keperawatan akan berdampak langsung terhadap pelayanan rumah sakit. Apabila mutu keperawatan yang diberikan kepada pelanggan dibawah standar akan mempengaruhi citra rumah sakit. Perawat rumah sakit harus mencakup profesionalisme yang bersifat mandiri sejajar dan menjadi mitra profesi lain (Mulati, 2006).

Salah satu dari tindakan asuhan keperawatan adalah pemasangan infus. Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada standar yang telah ditetapkan sehingga kejadian infeksi atau berbagai permasalahan akibat pemasangan infus dapat dikurangi bahkan tidak terjadi.

Di Indonesia penelitian yang dilakukan di 11 Rumah Sakit di DKI Jakarta pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 9,8% pasien Rawat Inap mendapat infeksi nosokomial yang baru dan selama dirawat. Jumlah infeksi nosokomial pada tahun 2006 terdapat di Rumah Sakit Umum lebih tinggi, hal ini disebabkan karena jumlah pasien yang beresiko juga lebih tinggi, yaitu 23.223 pasien (9.84%) dari 2.434.265 pasien (Purnomo, 2013).

Jumlah infeksi nosokomial di Provinsi Lampung pada tahun 2006 adalah sebanyak 1.223 pasien (1,6%) dari 33.944 pasien yang dirawat. Infeksi nosokomial yang tertinggi di Indonesia pada tahun 2006 adalah flebitis dengan jumlah 16.728 pasien (24,55%) dari jumlah pasien yang beresiko yaitu 607.118 pasien sedangkan untuk Provinsi Lampung infeksi nosokomial yang tertinggi adalah flebitis 2.293 (12,19%) pasien dari jumlah pasien yang beresiko 18.800 pasien dengan demikian jumlah kejadian flebitis di Indonesia masih lebih tinggi dibanding standar INS <5% (www.yanmedik-depkes.net, 2007).

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti tanggal 28 Maret 2018 didapatkan data jumlah perawat di ruang Kemuning sebanyak 14 orang, perawat di ruang Mawar sebanyak 17 orang, ruang Kutilang sebanyak 22 orang dan ruang Gelatik sebanyak 16 orang. Hasil wawancara dengan kepala ruang didapatkan data bahwa secara umum pengetahuan tentang pemasangan infus di rumah sakit sudah baik, namun dalam penerapan prosedur tetap pemasangan infus masih kurang baik pada proses penyiapan alat, persiapan pasien dan pelaksanaan pemasangan infus yang tidak sesuai dengan prosedur tetap pemasangan infus yang sudah ada di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Dampak yang paling banyak terjadi akibat kurang baiknya prosedur pemasangan infus adalah infeksi nosokomial, pembengkakan dan perubahan warna pada daerah penusukan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemasangan Infus terhadap pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas permasalahan yang di angkat peneliti adalah “Apakah ada pengaruh pelatihan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus terhadap pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pelatihan penerapan Standar Operasional Prosedur pemasangan infus terhadap pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

b. Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus sebelum dilatih di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
2. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus sesudah dilatih di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan perawat tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus sebelum dan setelah pelatihan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam bidang keperawatan dasar mengenai pengaruh pelatihan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus terhadap pengetahuan perawat di Rumah Sakit dan sebagai data awal

melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus.

2. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak Rumah Sakit dalam pencegahan kejadian infeksi nosokomial dan bahan evaluasi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh pelatihan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus terhadap pengetahuan perawat dan diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk mengembangkan penelitian.

E. Bidang Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ilmu keperawatan dasar terkait dengan pengaruh pelatihan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus terhadap pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus banyak dilakukan. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung memiliki karakteristik yang khas, seperti jenis dan jumlah variabel bebas yang digunakan, subjek penelitian, tehnik analisis data dan tempat. Hal tersebut yang membedakan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Penelitian/ Tahun	Judul	Desain	Hasil
Amin, Muhammad Sucipto (2014)	Pengaruh pelatihan pemasangan infus pada perawat terhadap kepatuhan pemasangan infus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Observation dengan pendekatan <i>cross- sectional, kohort prospektif</i> .	Dapat dianalisa ada pengaruh pelatihan yang signifikan antara nilai <i>pre</i> dan <i>post test</i> pelatihan pemasangan infus sesuai SOP dan pelatihan juga memberikan pengaruh pada pengetahuan perawat
Rohaini (2010)	Hubungan penerapan SOP pemasangan infus dengan kejadian phlebitis.	Metode penelitian survey <i>kohort prospektif</i> .	Ada hubungan penerapan SOP pemasangan infus dengan kejadian phlebitis.

